

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai kinerja yang optimal, salah satunya dalam bentuk perolehan laba maksimal. Hal ini dikarenakan dengan perolehan laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Upaya-upaya perusahaan dalam menghasilkan laba perlu pengawasan dari dewan komisaris dan dewan direksi, agar upaya yang telah dilakukan tidak menyalahi ketentuan yang ada. Dengan demikian, adanya dewan komisaris dan dewan direksi diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan (Veno, 2015:95).

Menurut Nizamullah et al (2014:45), ditinjau dari sisi pengelolaan perusahaan, pencapaian kinerja keuangan yang optimal tidak terlepas dari faktor tata kelola perusahaan yang baik (GCG) atau *good corporate governance*. Hal ini dikarenakan GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari proses dan mekanisme pengelolaan suatu perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Disamping itu, prinsip-prinsip dalam penerapan GCG juga diimbangi dengan *good faith* (bertindak atas iktikad baik), kode etik perusahaan, dan pedoman *corporate governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum yang menjadi dasar hukum *good corporate governance* dalam sektor perbankan, mendefinisikan *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) salah satu manfaat dari penerapan *good corporate governance* adalah Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang

lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders. Dalam menciptakan pengambilan keputusan yang baik diperlukan informasi-informasi terkait dengan operasional perusahaan. Laporan keuangan yang bermutu merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan, selain itu laporan keuangan merupakan sarana utama berupa informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar sebagai dasar dalam suatu pengambilan keputusan. Pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan akurat menjadi salah satu bahan masukan yang penting untuk memutuskan apakah investor akan menginvestasikan atau meminjamkan dananya pada perusahaan. Dan adanya literasi keuangan sejauh mana pemahaman mengenai nilai tukar uang, jasa layanan keuangan, serta sikap dalam mengeluarkan keuangan, dengan memberikan pemahaman yang cukup dan pengajaran tentang tata kelola keuangan yang baik tidak hanya dapat merubah pola hidup mereka yang boros tetapi juga ikut mewujudkan tujuan. Yaitu menjadikan masyarakat mampu menggunakan produk jasa keuangan serta mampu melakukan perencanaan keuangan terhindar dari pemborosan. (Fitriani:2021:27).

Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memastikan laporan keuangan yang dihasilkan dapat diungkapkan secara transparan dan akurat. Hal ini dapat membantu investor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara sederhana menurut peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER 09-/MBU/2012. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Dalam kaitannya dengan dunia usaha, tulisan ini akan membatasi pada sector perbankan.

Dewan direksi (*board of director*) berfungsi untuk mengurus perusahaan sedangkan dewan komisaris (*board of commissioner*) berfungsi untuk melakukan pengawasan. Dewan direksi dan dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili pemegang saham tersebut, dewan direksi dan komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi GCG. Diperlukan komitmen penuh dari dewan direksi dan dewan komisaris agar implementasi GCG dapat berjalan dengan

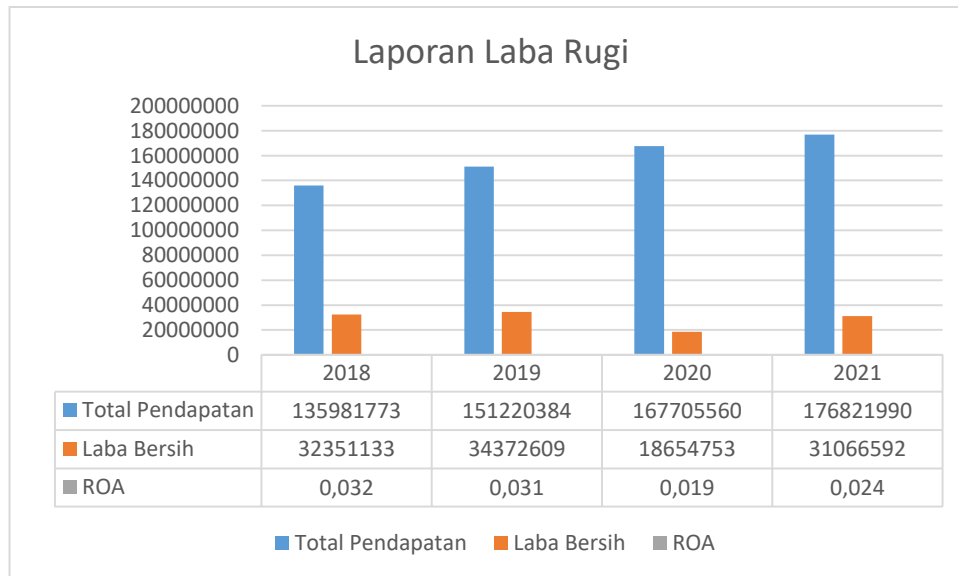
lancer sesuai dengan harapan. Dalam hal ini Indonesia yang menggunakan system *two board*, maka direksi memiliki kewajiban dalam penyusunan pedoman, sedangkan dewan komisaris memberikan nasihat dan mengawasi dewan direksi. Dalam rangka pertanggungjawaban atas pengelolaan dan kinerja perusahaan yang begitu kompleks, dan untuk memudahkan penelusuran serta menjamin ketaatan (*compliance*) terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, maka perlu disusun suatu board manual bagi dewan direksi dan komisaris yang berfungsi sebagai pedoman (*yudiance*) dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (*day to day operation*). Oleh karena itu, perlu disesuaikan dengan prinsip korporasi yang sehat dan memuat seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berdasarkan prinsip pengendalian internal.

Penelitian ini mengambil tempat pada sektor bank umum Bri, yang mana berdasarkan survei Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) menunjukkan penerapan GCG di perbankan terlihat mulai mengendur ketika maraknya pembobolan dana ataupun praktik fraud yang telah menimpa perbankan. Selain itu tantangan praktik GCG mengindikasikan melemahnya fungsi pengawasan bank ataupun semakin besar lingkup pengawasan yang harus diawasi, yang mana hal tersebut berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan laba bank umum BRI yang diukur dalam laporan laba rugi pada tahun 2018-2021. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Melalui laporan laba rugi ini, bisa memperlihatkan kinerja keuangan dari suatu usaha atau perusahaan. Selain itu, laporan ini juga fungsinya sebagai alat memonitor kemajuan dan kekurangan keuangan perusahaan. Biasanya para pengusaha membuat laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas dan juga nilai investasi perusahaan. Laporan ini biasanya dibuat pada akhir tahun atau akhir periode.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari kinerja manajemen pada periode tersebut. (Febriyanto, 2019). Adanya laporan laba rugi pada sebuah perusahaan juga akan memudahkan para investor dalam membaca juga memahami kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Laporan laba rugi menjadi hal yang wajib untuk dibuat dalam periode yang sudah ditentukan oleh perusahaan terkait. Hal

ini dikarenakan ada fungsi-fungsi khusus yang diberikan oleh laporan keuangan tersebut jika dilakukan secara berkala yaitu, dijadikan bahan evaluasi keuangan dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Karna alasan tersebut dapat kita lihat laporan laba rugi yang disajikan pada tabel.1.

Tabel.1 Kinerja Keuangan PT Bank BRI Tahun 2018-2021



Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1. terlihat grafik di tahun 2018 total pendapatan adalah 135.981.773. tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 141.220.384 begitupun seterusnya sampai tahun 2021 total pendapatan terus meningkat. Sedangkan, Laba Bersih di tahun 2018 senilai 32.351.133 dan mengalami peningkatan di tahun 2019 senilai 34.372.609. ditahun selanjutnya mengalami penurunan dan meningkat lagi di tahun 2021. Dengan Margin operasional 33,41%, Margin Laba Bersih 33,73%, Rol 8,63%. Laporan laba rugi selama tahun 2018-2021 berfluktuasi. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukanlah penelitian ini dengan maksud untuk menguji pengaruh GCG yang dilihat dari aspek jumlah anggota kominsaris independen dan jumlah anggota komite audit independen serta pada lima prinsip, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia. Judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2018-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. PT Bank BRI, Tbk mengalami naik turun pada tingkat laba bersih padahal disisi lain seperti total pendapatan mengalami kenaikan.
2. Adanya perbedaan kepentingan antara dewan direksi dan dewan komisaris yang memungkinkan terjadinya beberapa kendala.
3. Tantangan praktik GCG mengindikasikan melemahnya fungsi pengawasan bank ataupun semakin besar lingkup pengawasan yang harus diawasi, yang mana hal tersebut berpotensi menurunkan kinerja keuangan.
4. Jika PT tidak menerapkan *Good Corporate Governance* dapat mengakibatkan nilai fundamental perusahaan tidak tergambar dalam laporan keuangannya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan dimuka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Bank BRI, Tbk periode 2018-2021?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Bank BRI, Tbk periode 2018-2021?
3. Apakah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Bank BRI, Tbk periode 2018-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Bri, Tbk pada periode 2018-2021.
2. Untuk menguji pengaruh dari dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Bri, Tbk pada periode 2018-2021.
3. Untuk menguji pengaruh dari dewan direksi dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Bri, Tbk pada periode 2018-2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktik.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan bagi seluruh perusahaan, khususnya mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia.

2. Bagi Investor, Kreditor dan Pelaku Usaha yang Berkepentingan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuangan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan tata kelola usaha (GCG) dalam perusahaan bank dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan bank tersebut.

F. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Mengingat permasalahan yang ada sangat luas dan penelitian lebih mengarah maka peneliti memberikan batasan dan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya pada tahun 2018-2021.
2. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling, selain itu penelitian juga akan dibatasi oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia.
3. Dengan keterbatasan waktu, kemampuan dan tenaga maka penelitian ini hanya dibatasi pada variable kominsaris, dewan direksi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, kerangka pemikiran, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis Penelitian, Objek dan Lokasi Penelitian, Metode Penelitian (Operasional Variabel, Populasi dan Sampel), Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi tempat penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan serta saran, yang merupakan bab akhir dari penelitian.

DAFTAR LITERATUR**LAMPIRAN**